

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit diare merupakan penyakit yang morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi sampai saat ini, sehingga penyakit ini masih dianggap sebagai masalah kesehatan yang belum bisa diatasi oleh Negara berkembang seperti di Indonesia. Penyakit diare ini masih menjadi penyebab kematian terbesar pada balita di Indonesia. Dari hasil survei kesehatan rumah tangga (SKRT) di Indonesia dalam Dapartemen Kesehatan Republik Indonesia, diare merupakan penyebab kematian nomor dua pada balita, nomor tiga pada bayi dan nomor lima bagi semua umur (Kemenkes, 2011)

Diare merupakan penyakit dimana penderita mengalami buang air besar yang sering dan masih memiliki kandungan air berlebihan. Kondisi ini dapat berupa gejala dari luka, penyakit, alergi (fructose,lactose), penyakit dari makanan atau kelebihan vitamin C dan biasanya disertai sakit perut, dan seringkali enek dan muntah (IDAI, 2015)

Pada tahun 2016 jumlah penderita diare yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 3.176.079 penderita dan terjadi peningkatan pada tahun 2017 yaitu menjadi 4.274.790 penderita atau 60,4% dari perkiraan sarana kesehatan (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Insiden diare dari semua umur secara rasional adalah 270/1000 penduduk.

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2016), jumlah kasus diare yang tercatat ada sebanyak 285.183 kasus yang ditemukan dan yang ditangani sebanyak 223.895 kasus (78,5%). Pada tahun 2017 perkiraan kasus di Sumatera Utara sebanyak 385.078 kasus dan 99.426 kasus yang ditangani (25,8%). Pada tahun 2017 menurut BPS (Badan Pusat Statistik), penderita diare di Kabupaten Labuhanbatu Utara terdapat 4073 kasus diare. Prevelensi diare menurut Riskesdas 2018, Kabupaten Labuhanbatu Utara jumlah perkiraan kasus 1.741 kasus ada sebanyak 11,39% yang didiagnosis oleh tenaga kesehatan, yaitu dokter, perawat atau bidan (Kemenkes RI, 2017)

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara tahun 2017, Kabupaten Labuhanbatu Utara berada diurutan 10 besar dengan jumlah penderita diare tertinggi. Berdasarkan hasil data BPJS

Puskesmas Simangalam pada 6 bulan kebelakang yaitu november 2020 sampai dengan Maret 2021, diare masih berada pada peringkat 10 besar jumlah penyakit yang terbanyak di Wilayah Puskesmas Simangalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui tentang “Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Ibu Rumah Tangga Terhadap Penyakit Diare Pada Balita di Dusun Pardomuan Nauli Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana Gambaran, pengetahuan, sikap dan tindakan ibu rumah tangga terhadap penyakit diare pada balita di Dusun Pardomuan Nauli Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran, Pengetahuan, sikap dan tindakan ibu rumah tangga terhadap penyakit diare pada balita di Dusun Pardomuan Nauli Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan ibu rumah tangga terhadap penyakit diare pada balita di Dusun Pardomuan Nauli Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.
- b. Untuk mengetahui Gambaran Sikap ibu rumah tangga terhadap penyakit diare pada balita di Dusun Pardomuan Nauli Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.
- c. Untuk mengetahui Gambaran Tindakan ibu rumah tangga terhadap penyakit diare pada balita di Dusun Pardomuan Nauli Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi ibu rumah tangga di Dusun Pardomuan Nauli Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara terhadap penyakit diare dalam bentuk brosur.
- b. Sebagai referensi peneliti selanjutnya.